

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka untuk mempelajari sesuatu, sesuai dengan karakteristik anak yaitu rasa ingin tahu anak sangat besar. Usia dini merupakan fase awal perkembangan anak yang akan menentukan perkembangan pada fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya (Nurhaliza et al., 2023). Setiap anak mempunyai keunikannya masing-masing. Anak-anak usia dini mempunyai semangat untuk belajar dan mudah untuk menyerap berbagai macam informasi. Aktivitas bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan merupakan kodrat dari seorang anak, karenanya melalui kegiatan bermain yang mementingkan proses dari hasil juga anak bisa melakukan kegiatan eksplorasi untuk membangun pengetahuannya sendiri. Melalui kegiatan bermain anak berinteraksi dengan orang dewasa di sekitarnya yang dapat mengembangkan aspek perkembangannya (Ni Made Oktiana Dewi, I Nyoman Wiryana, 2014). Pembelajaran untuk anak usia dini lebih berorientasi pada perkembangan anak, sehingga lebih banyak anak mendapat kesempatan untuk belajar dengan gaya belajarnya sendiri. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak cerdas dan berkarakter, tanpa memprioritaskan dari unsur lainnya, kecerdasan naturalistik adalah penting dalam tumbuh kembang anak termasuk dalam program penanaman kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini (Apriansyahh, 2018).

Sikap peduli lingkungan adalah upaya untuk menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan sekitar supaya mengurangi kerusakan yang sudah ada, sikap peduli lingkungan ini juga cukup penting untuk menjaga kebersihan diri kita, alam dan sekitarnya (Harianti, 2017). Pengalaman berbaur dengan alam dan penanam sikap

peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan sejak dini kepada anak juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gardner (200, hlmn 17) bahwa, kecerdasan naturalistik kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan mengenai apa di jumpai di alam maupun lingkungan. Artinya, kemampuan manusia dalam mengenali lingkungan sekitarnya mengenai alam dan lingkungan lainnya, setiap makhluk memerlukan lingkungan yang sehat untuk bertahan hidup dengan penuh kedamaian serta kesejahteraan, oleh karena itu perlu adanya pencegahan dan penanggulangan terhadap kerusakan lingkungan. Cara yang terbaik untuk melakukannya yaitu dengan adanya kerjasama antar semua elemen masyarakat, peran masyarakat menjamin keberlangsungan lingkungan yang secara langsung atau tidak langsung telah menyebabkan kerusakan lingkungan itu sendiri (Fatia & Sugandi, 2019). Saat ini jarang ditemukan anak yang senang dan mau berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga menyebabkan hubungan antara anak dengan lingkungan menurun dan mendorong anak untuk menjalani kehidupan yang tertutup dari lingkungan. Stimulasi dapat dilakukan melalui pemberian pengalaman terhadap anak akan memahami lingkungan sekitar dan memiliki inisiatif untuk mau berusaha melestarikan lingkungan (Suryana, 2016). Dengan diperkenalkannya lingkungan dalam proses pendidikan anak usia dini maka akan membentuk pola pikir serta perilaku anak yang berkaitan dengan peduli akan lingkungan (Arcken, 1989; UNICEF et al., 2012).

Dimasa era modern ini masalah yang belum teratasi dengan baik adalah sampah yang semakin menumpuk dan merusak alam karena sulit untuk terurai mengenai sampah harus mendapat solusi yang baik agar bumi tetap layak menjadi tempat tinggal makhluk hidup yang nyaman (Saputro, et al., 2016). Jenis-jenis sampah disini yaitu ada sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati dan mudah terurai misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Ada juga sampah non organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati misalnya misalnya botol plastik, botol gelas, logam, plastik, dan kaleng. Ada juga jenis sampah bahan berbahaya beracun (B3) sampah jenis ini berbahaya bagi manusia misalnya baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, kaca, detergen pakaian dan lainnnya sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus (Cahyaningtyas et al., 2023).

Silvi Pratiwi Maharani, 2024

*EFEKTIVITAS KEGIATAN PROGRAM RECYCLE DAY DALAM MENUMBUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Jika sampah-sampah tersebut dibiarkan maka akan menimbulkan penimbunan sampah dan mengeluarkan bau tidak sedap dan menjadi faktor bencana alam. Untuk itu maka semua pihak perlu terus berupaya dengan melakukan kerjasama bahu membahu untuk mengurangi masalah sampah dengan menerapkan berbagai cara karena keberlanjutan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat (Mahyudin, 2014). Kegiatan pembiasaan diperlukan agar sikap yang baik itu melekat pada diri anak dan kelak setelah dewasa nanti yang akan mempunyai karakter yang baik oleh karena itu pendekatan perilaku hidup sehat dapat dilakukan sejak usia dini dan dapat memberikan pengalaman perilaku hidup sehat dan bersih sejak dini (Amri & Widyantoro, 2017). Karakter inilah yang akan menjaga lingkungannya dengan memiliki sikap peduli lingkungannya sendiri.

Dengan adanya sikap peduli lingkungan akan membuat lingkungan bersih, indah dan nyaman. Dengan kegiatan *recycle day* ini merupakan suatu kegiatan untuk mengurangi sampah, sedikit banyaknya membawa dampak baik pada lingkungan (Hasibuan, 2023). Cara ini dapat dilakukan oleh semua usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, dan jika semua menerapkan langkah-langkah di atas, bumi ini akan menjadi lebih bersih. Pada pada anak-anak memerlukan pendampingan dari orang tua, orang dewasa yang ada disekitarnya dan perlu dilakukan pembiasaan secara terus menerus agar terbiasa menerapkan pola hidup bersih (Idrus & Novia, 2018).

Melalui kegiatan *recycle day* ini dapat menumbuhkan pribadi yang sadar dan peka terhadap lingkungan sekitar, dengan cara yang sederhana membuang sampah pada tempatnya, memilah dan memilih sampah yang bisa didaur ulang seperti sampah non organik untuk kegiatan *recycle day* agar nantinya sampah tersebut bisa menjadi sesuatu yang bernilai, berguna juga bisa dijadikan barang harga jual yang menghasilkan seperti kegiatan *recycle day ecobrik* menjadikan alternatif untuk mengurangi sampah. Dengan pembiasaan menerapkan sikap pola hidup bersih maka kita sebagai makhluk yang sadar akan kebersihan terhadap lingkungan maka jauh lebih merasa aman, nyaman, bersih. Sedari dini mungkin kita sebagai orang dewasa yang ada disekitar anak harus paham dan bisa memberikan contoh atau perilaku yang baik untuk nantinya bisa ditiru

Silvi Pratiwi Maharani, 2024

**EFEKTIVITAS KEGIATAN PROGRAM RECYCLE DAY DALAM MENUMBUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu)

oleh anak, sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak adalah peniru yang handal oleh karena itu kita harus memberikan suatu tindakan dan perbuatan yang baik untuk anak (Suryahati, 2018).

Penelitian terdahulu mengenai *recycle day* Masruroh (2021) penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank sampah menjadi salah satu wadah untuk mengurangi sampah rumah tangga, terbentuknya persepsi individu mengenai sampah dan pada akhirnya menimbulkan inisiatif untuk melakukan tindakan nyata menjaga lingkungan salah satunya yaitu mengelola sampah melalui daur ulang sampah serta membangun solidaritas untuk peduli terhadap lingkungan, lalu Riska Devi dan Nurul Ilmi Idrus (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa mempraktekkan kegiatan mengurangi sampah dengan mendaur ulang memang tidak mudah dan membutuhkan komitmen yang kuat untuk menerapkannya karena dengan mengadopsi *zero waste* ini menjadi salah satu cara untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini. Prasaji et al. (2012) dan Alverina & Tantama (2020) terhadap penerapan metode green construction dalam proyek gerakan pembangunan daur ulang dapat menambah biaya konstruksi hal ini disebabkan oleh proses daur ulang material konstruksi yang berdampak pada peningkatan biaya pekerjaan akibat proses daur ulang material. Dari penelitian terdahulu mengenai kegiatan memparaktekan kegiatan daur ulang bertujuan untuk mengurangi sampah, dari penelitian ini tidak jarang penelitian terdahulu membahas mengenai sikap peduli lingkungan melalui kegiatan *recycle day* untuk itu kebaharuan dari penlitian ini menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak dalam kegiatan *recycle day* mampu menjadikan anak peduli akan lingkungna dan mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan untuk menjaga lingkungan sekitar.

Keunggulan dari kegiatan *recycle day* yaitu (1) **pelestarian dan perlindungan lingkungan** penggunaan kertas secara terus menerus menyebabkan banyaknya pohon yang digunakan untuk produksi. Tetapi, ada juga kertas yang terbuat dari pohon-pohon tertentu dan dapat digunakan secara berulang kali (didaur ulang), hal ini dapat meminimalisir terjadinya penebangan. (2) mengurangi pencemaran lingkungan daur ulang sampah dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir, sehingga mengurangi pencemaran tanah, air, dan udara. Dengan membatasi jumlah sampah, daur ulang membantu mencegah polusi dan merusak ekosistem alami. (3) **mengurangi polusi udara dan air**, polusi

Silvi Pratiwi Maharani, 2024

**EFEKTIVITAS KEGIATAN PROGRAM RECYCLE DAY DALAM MENUMBUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu)

dapat berkurang secara signifikan. Daur ulang juga mendorong pengelolaan dan pembuangan limbah plastik dan kaleng dengan tepat (Suprihatin, et al., 2023)

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Bagaimana sikap peduli lingkungan pada anak sebelum dan sesudah kegiatan *recycle day* dengan menggunakan *ecobrik*?

1.2.2 Bagaimana efektivitas program kegiatan *recycle day* dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak?

## **1.3 Tujuan**

1.3.1 Untuk mengetahui sikap peduli lingkungan pada anak sebelum dan sesudah kegiatan *recycle day* dengan menggunakan *ecobrik*

1.3.2 Untuk mengetahui efektivitas kegiatan *recycle day* dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Melalui kegiatan *recycle day* ini diharapkan peneliti dapat memberikan gambaran mengenai menumbuhkan kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar terhadap sikap peduli lingkungan.

### **1.4.2 Bagi Guru**

Dengan adanya kegiatan *recycle day* ini guru mampu mengajak para peserta didik untuk menumbuhkan jiwa kebersihan melalui pendidikan karakter sikap peduli lingkungan yang dimulai dari diri sendiri dan kebersihan lingkungan sekitar.

### **1.4.3 Bagi Siswa**

Siswa dapat menerapkan sikap peduli lingkungan untuk diri sendiri dan sekitar.

### **1.4.4 Bagi Sekolah**

Diharapkan bagi sekolah dapat memberikan dampak positif melalui kegiatan *recycle day* ini

Silvi Pratiwi Maharani, 2024

**EFEKTIVITAS KEGIATAN PROGRAM RECYCLE DAY DALAM MENUMBUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu)